



MENGAJARKAN PEMAHAMAN BACAAN MELALUI TEKNIK JIGSAW KEPADA SISWA KELAS XI SMA YWKA PALEMBANG

Ana Yulastri

Universitas Muhammadiyah Palembang

email: Ana_yulastri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Teaching Reading Comprehension by Using Jigsaw Technique to the Eleventh Grade Students at SMA YWKA Palembang". Masalah dalam penelitian ini "apakah efektif untuk mengajar pemahaman membaca dengan menggunakan teknik jigsaw?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kemungkinan atau tidak efektif untuk mengajar pemahaman membaca dengan menggunakan teknik jigsaw kepada siswa kelas sebelas di SMA YWKA Palembang. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas sebelas di SMA YWKA Palembang dengan jumlah total 230 siswa. Sample penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil melalui metode convenience non random sampling. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan dianalisis melalui uji t untuk menemukan perbedaan yang signifikan antara prestasi membaca siswa sebelum tes dan sesudah tes. Hasil dihitung menggunakan program SPSS 21. Hasil sebelum tes menunjukkan nilai tertinggi 82,5 dan nilai terendah 50. Setelah diberi treatment, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 67,5. Hasil perhitungan test menunjukkan nilai rata-rata sebelum tes 65,250 nilai rata-rata sesudah tes adalah 74,563, t hitung 9,090 lebih tinggi daripada t-table (df) n=39 dan level signifikan 0,05 (5%) untuk one tailed tes. Ini menunjukkan alternative hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca dengan menggunakan teknik jigsaw kepada siswa kelas sebelas di SMA YWKA Palembang.

Kata kunci : *Mengajar, pemahaman bacaan, teknik jigsaw.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat antar bangsa-bangsa di seluruh dunia. Menurut Siahaan (2008), bahasa adalah warisan manusia unik yang bermain s peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, seperti dalam berpikir, berkomunikasi ide dan bernegosiasi dengan orang lain (hal.1). Bahasa adalah alat komunikasi bagi orang-orang di dunia. Hal ini sangat penting untuk dipelajari oleh orang-orang di dunia dengan belajar bahasa orang bisa menyatukan orang dari daerah lain bahkan dari negara lain.

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Inggris telah dianggap sebagai bahasa universal. Menurut Crystal (2003), bahasa Inggris adalah bahasa global, yang banyak digunakan di berbagai negara dan di berbagai bidang. Hal ini setidaknya bisa dipahami hampir di mana-mana di antara ilmuwan dan orang berpendidikan (hal.8). Bahasa Inggris sangat penting dan memiliki banyak keuntungan bagi kehidupan manusia terutama bagi siswa karena dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya. Indonesia adalah negara yang memutuskan Bahasa



Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah yang telah diajarkan dari sekolah dasar sampai ke tingkat Universitas.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, subjek bahasa Inggris memiliki Empat keterampilan yang harus dicapai dalam proses belajar yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai.

Menurut Richard dan Schmidt (2002), membaca adalah memahami teks yang ditulis dalam rangka untuk memahami isinya (p.443). Membaca berarti untuk mengetahui pesan dari penulis siratkan menjadi teks seefisien mungkin. Tujuan belajar membaca adalah untuk memungkinkan siswa masuk memahami ide dan makna dari bagian tersebut dengan membaca teks kita dapat memahami titik utama dari teks. Membaca menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa di Indonesia, karena dengan membaca mereka bisa mendapatkan informasi yang terkandung dalam membaca teks yang mereka belajar.

Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Anies Baswedan di *Jakarta Post* 24 Maret 2016, mengatakan bahwa Indonesia memiliki kebiasaan membaca yang rendah karena kurangnya gairah. Data kementerian menunjukkan persentase orang yang buta huruf telah menurun dari 10,5 persen pada tahun 2005 menjadi 3,7 persen pada 2015. Anies mengakui bahwa kebiasaan membaca yang buruk merupakan masalah serius di negeri ini meskipun banyak perpustakaan yang tersedia (p.9). Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kebiasaan membaca yang buruk. Fakta ini didukung oleh PIRLS (Progress di Inter nasional Reading Literacy Study) pada skala seluruh dunia, mahasiswa Indonesia gagal untuk membuat keuntungan jauh di PIRLS membaca skor melek pada tahun 2006 sampai 2011. Meskipun ada kemajuan, pendidik di negara tersebut masih sangat prihatin dengan minimnya skor di bawah 500.

Temuan penting berasal dari tes PIRLS 2006 dan 2011. Di tahun 2006 skor prestasi membaca siswa Indonesia adalah 405 dan pada tahun 2011 nilai membaca adalah 438. Selain itu, yang menjadi perhatian di mana nilai rata-rata berada di bawah rata-rata skala PIRLS (500). Namun, sedikit bukti yang berharga telah dipublikasikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hasil baca siswa Indonesia yang rendah. Di sisi lain, PIRLS dilakukan survei yang mengungkapkan banyak informasi berharga berdasarkan faktor-faktor dari siswa, guru dan juga sekolah. Dengan demikian, penting untuk menjawab pertanyaan seperti mengapa siswa Indonesia mendapatkan skor rendah di bawah rata-rata. Alih-alih membandingkan nilai di seluruh



negara, di sini penelitian ini berfokus pada kecenderungan sampel Indonesia tahun 2011 untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Sebagai implikasinya, data dapat digunakan sebagai refleksi yang mengatasi masalah sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam membaca penilaian keaksaraan.

Selanjutnya, hasil PISA pada tahun 2015, Indonesia saat ini menduduki peringkat 62 dari 70 negara dengan total skor membaca adalah 397, itu menunjukkan bahwa Indonesia memiliki prestasi membaca yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa bahwa teknik dalam mengajar membaca diperlukan untuk meningkatkan prestasi membaca siswa. Dan penulis percaya bahwa salah satu teknik yang baik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi membaca siswa adalah teknik jigsaw.

Jolliffe (2007), negara s bahwa strategi jigsaw adalah strategi yang masing-masing anggota kelompok belajar merupakan bagian penting dari seluruh topik dengan bekerja dengan kelompok fokus dan kemudian membantu kelompok rumah untuk menggabungkan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas (hal.48). Teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab untuk bahan pelajaran dan dapat mengajar topik untuk anggota lain dari kelompok, oleh siswa diskusi bisa aktif di kelas. , seperti; baca teksnya, dengarkan guru membaca teks dan mendapatkan kosa kata baru.

Dari alasan itu, penulis merasa tertarik untuk diterapkan Teknik mengajar di SMA ini. Dalam penelitian ini penulis memilih SMA YWKA Palembang. SMA Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang merupakan salah satu sekolah swasta di Palembang, Di sekolah ini bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah wajib mereka. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru di sekolah itu, sebagian besar siswa di sekolah ini mendapatkan standar skor dalam mata pelajaran bahasa Inggris Tapi, mereka sering mendapat skor rendah dalam pelajaran terkait tentang membaca teks untuk teks misalnya narasi, mereka sering mendapatkan skor sekitar 60-65, sementara di kategori skor dari sekolah mereka itu dalam kategori miskin.

Dari masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Jigsaw Teknik untuk Siswa Kelas XI di SMA YWKA Palembang”. Dalam hal ini, penulis meyakini bahwa dengan menerapkan teknik jigsaw, pemahaman bacaan siswa dapat ditingkatkan, terutama kepada siswa kelas XI SMA YWKA Palembang.

Masalah penelitian berkaitan dengan pemahaman bacaan dengan menggunakan teknik jigsaw untuk siswa kelas XI di SMA YWKA Palembang. Penyelidikan penelitian ini



terbatas untuk mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan teknik jigsaw kepada siswa kelas XI di SMA YWKA Palembang. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “apakah efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca dengan menggunakan teknik jigsaw kepada siswa kelas XI di SMA YWKA Palembang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah atau tidak itu adalah efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca dengan menggunakan teknik jigsaw untuk kepada siswa kelas XI di SMA YWKA Palembang.

Ada dua hipotesis dalam penelitian ini. Mereka adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa teknik jigsaw tidak efektif. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa teknik jigsaw efektif dalam mengajar membaca kepada siswa kelas XI di SMA YWKA Palembang. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan one tailed test. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa, tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan uji satu sisi sehingga df adalah $n-1$ ($40-1$) = 39, dan nilai kritis t-tabel adalah 1.685. Berdasarkan hasil, jika nilai t-diperoleh sama atau lebih tinggi dari nilai kritis t tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengajaran

Huda (2014), menyatakan bahwa mengajar merupakan praktek mentransfer informasi dalam proses pembelajaran (hal.7). Selain itu, Gage (2009), menyatakan bahwa mengajar didefinisikan sebagai pengaruh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar orang lain (p.2). Berdasarkan penjelasan diatas, mengajar merupakan pekerjaan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan orang lain dengan mentransfer informasi atau pengetahuan mereka (guru) kepada orang lain.

b. Membaca

Menurut Grabe dan Stoller (2011), membaca adalah kemampuan untuk menarik makna dari halaman yang dicetak dan menginterpretasikan informasi ini tepat (p.3). Sementara itu, Hibbard dan Wagner (2013), menyatakan bahwa membaca adalah perilaku yang kompleks termasuk decoding words mengembangkan kelancaran dan juga meningkatkan pemahaman (hal.1). Dari pernyataan di atas, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengekstrak informasi atau pesan yang terkandung dalam teks. Setiap pembaca diharapkan bisa mendapatkan pesan bahwa si penulis ingin pembaca mengetahuinya.



c. Pemahaman membaca

Paris dan Stahl (2005), menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan yang bermakna antara berbagai bagian dari teks dan antara bagian-bagian dan pembaca latar belakang pengetahuan (p.114). Membaca pemahaman mengacu pada kemampuan dalam menafsirkan kata-kata dan mendapatkan informasi dalam teks yang pembaca telah membacanya.

Selanjutnya, Snow (2002), menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses secara bersamaan penggalan dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis (hal.11). Nunan (2006), menambahkan bahwa pemahaman bacaan mengacu membaca untuk makna, pemahaman, dan hiburan (71). Dari uraian di atas, pemahaman bacaan merupakan kegiatan untuk membangun pemahaman informasi atau gagasan sebuah teks. Kemudian, dapat diterjemahkan oleh Anda dalam bahasa Anda sendiri sebagai cara Anda untuk berbagi informasi yang Anda dapatkan dari teks kepada orang lain.

d. Teks narasi

Menurut Hazzel (2007), Narasi adalah pertama dan terutama berbagai luar biasa dari genre, sendiri didistribusikan antara zat yang berbeda - seperti yang diduga bahan yang cocok untuk menerima cerita manusia. Narasi dibenci dalam mitos, legenda, dongeng, kisah, novella, epik, sejarah, tragedi, drama, komedi, mime, melukis kaca patri, bioskop, komik, item berita, percakapan (hal.1). Abbot (2002), menambahkan bahwa narasi bisa menjadi seni dan seni yang tumbuh subur pada narasi, narasi juga sesuatu yang kita kaitkan dengan artis dan non - artis seperti (hal.1). Dari pernyataan di atas, narasi adalah teks yang berfungsi untuk menghibur pembaca.

e. Teknik Jigsaw

Teknik jigsaw telah ditemukan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971, Austin, Texas. Teknik ini merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif. Mengduo & Xiaoling (2010), menyatakan bahwa jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang telah dipelajari dalam berbagai cara oleh sejumlah peneliti dan guru di kelas tingkat yang berbeda dan mata pelajaran (p.113). Jigsaw adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di kelas. Selanjutnya, Huda (2013), menyatakan bahwa jigsaw adalah metode yang dapat diterapkan untuk bahan yang telah berhubungan dengan beberapa keterampilan seperti membaca, menulis, mendengar atau berbicara. Ini menggabungkan beberapa kegiatan seperti membaca, menulis, mendengar



dan pengalaman dan membantu para siswa untuk lebih aktif sehingga materi dalam pembelajaran menjadi lebih bermakna dan juga guru harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi dan meningkatkan keterampilan mereka (204).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode pre eksperimen. Menurut Creswell (2005), metode eksperimen adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana penyidik menentukan apakah suatu kegiatan atau bahan membuat yang berbeda dalam hasil bagi peserta (p.51). penulis menggunakan desain pre eksperimental dengan satu kelompok dengan menggunakan pretest, treatment dan posttest. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa desain pra-eksperimen tidak desain yang serius, karena ada beberapa variabel eksternal yang yang mempengaruhi variabel dependen (p.74).

a. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, mereka independen variabel variabel dan tergantung. Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Hal ini dapat membuat peluang untuk variabel lain dan variabel terikatnya adalah variabel terikat atau variabel yang menerima dampak variabel independen (hal.39). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah teknik jigsaw dan variabel dependen adalah nilai siswa dalam pemahaman bacaan.

b. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Mengajar Pemahaman Membaca dengan Menggunakan Jigsaw Teknik kepada Siswa Kelas XI di SMA YWKA Palembang”. Ada beberapa kata kunci yang harus didefinisikan secara operasional untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah penelitian, mereka adalah: a) mengajar, b) membaca, c) membaca pemahaman dan d) teknik jigsaw.

1) Pengajaran

Dalam penelitian ini, pengajaran adalah interaksi antara penulis dan siswa SMA YWKA Palembang.

2) Bacaan

Membaca adalah kegiatan dalam membahas teks antara penulis dan siswa SMA YWKA Palembang.



3) Pemahaman membaca

Reading Comprehension adalah pemahaman tentang bahan bacaan yang penulis berikan kepada siswa kelas XI SMA YWKA Palembang.

4) Teknik Jigsaw

Jigsaw Teknik adalah teknik mengajar yang penulis digunakan untuk mengajar membaca pemahaman terhadap siswa kelas XI SMA YWKA Palembang.

c. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAYWKA Palembang dengan jumlah siswa 230 orang yang terdiri dari enam kelas. Sampel dari penelitian ini adalah siswa dari siswa kelas XI IPA1 yang terdiri dari 40 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan convenience non random sampling. Menurut Morrisan (2012), sampel convenience adalah kumpulan individu, unsur-unsur atau kejadian yang siap, tersedia untuk menjadi sampel. dalam penelitian ini, penulis diberi kesempatan untuk mengajar kelas tambahan untuk siswa. Penulis diberi kelas XI IPA 1 untuk dijadikan sample untuk melakukan penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Test

Data dikumpulkan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Ada dua tes yang telah diberikan. Pre-test diberikan sebelum treatment dan post-test diberikan setelah treatment. Sebelum memberikan tes, penulis menggunakan IRI (persediaan membaca informal) Tes yang terdiri dari empat tingkat teks 3,4,5,6 dan 7. Penulis memberikan materi yang sama untuk pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 item.

2) Uji Validitas

Tes sesuai dengan kurikulum dan silabus untuk siswa kelas XI dan untuk membuat bahan tes, penulis melakukan konsultasi dengan guru bahasa Inggris di SMA YWKA Palembang tentang kurikulum dan silabus juga.

3) Uji Keandalan



Untuk mengetahui koefisien reliabilitas tes, penulis menggunakan Kuder Richardson (KR 21). Hasil menunjukkan KR21 = 0,85 (Reliable). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa tes itu dapat diandalkan karena itu lebih tinggi dari 0,70.

e. Teknik Menganalisis Data

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) Skor individu, (2) Konversi Rentang Persentase dan (3) t-test (paired sample t-test).

4) HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.250	40	7.6334	1.2070
	Posttest	74.563	40	7.1137	1.1248

Peneliti menggunakan paired sample t-test dengan membandingkan skor pretest dengan skor posttest. N adalah jumlah total sampel penelitian. Dalam pretest, rata-rata adalah 65,250, standar deviasi pretest adalah 7,6334 dan standar error rata-rata adalah 1,2070. Dalam posttest dalam menunjukkan bahwa rata-rata adalah 74,563, deviasi standar adalah 7,1137 dan standar error rata-rata adalah 1.1248.

Tabel 2. Hasil Uji Pretes dan Postes Kelas Eksperimen menggunakan *Paired Sample t - test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	9.3125	6.4794	1.0245	11.3847	7.2403	9.090	39	.000

Hasil *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan antara pretest dan posttest. Rerata pretest dan posttest adalah 9,3125, t ia lebih rendah adalah 11,3847, bagian atas adalah 7,2403, t ia nilai t-diperoleh adalah 9,090 pada tingkat signifikan 0,05 untuk dua ekor pengujian $df = 39 (40 - 1)$, nilai kritis t-tabel was 1,685. Ini berarti bahwa



t-diperoleh lebih tinggi dari t-tabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa' skor di posttest lebih tinggi dari siswa skor di pretest kelas eksperimen. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan teknik jigsaw untuk siswa kelas XI di SMA YWKA Palembang efektif.

b. Interpretasi

Berdasarkan analisis data di atas, itu bisa dilihat bahwa nilai posttest dengan pengobatan dengan menggunakan teknik jigsaw lebih tinggi dari pretest. Dalam pretest, skor tertinggi adalah 82,5 yang mencapai ed oleh salah satu siswa dan skor terendah adalah 50 yang dicapai oleh dua mahasiswa. Dalam posttest, skor tertinggi adalah 90 yang mencapai ed oleh dua siswa dan skor terendah adalah 67,5 yang mencapai ed oleh sebelas siswa. Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara skor pretest dan siswa skor dalam tes pasca kelas eksperimen. Hasil paired sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pretest dan posttest adalah 9,3125, deviasi standar adalah 6,4794, error rata-rata standar adalah 1,0245. lebih rendah adalah 11,3847, bagian atas 7,2403, t-diperoleh adalah 9,090 dan df (derajat kebebasan) = 1,6 85, yang diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05 untuk dua ekor adalah 1,0245 dan derajat kebebasan di meja itu 1,6 85. Sudah jelas bahwa t-diperoleh lebih tinggi dari t-tabel. Jadi, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa itu adalah efektif untuk mengajarkan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik jigsaw di kelas.

5) SIMPULAN

Berdasarkan hasil setelah tes di kelas eksperimen, ada beberapa kesimpulan yang bisa menggambarkan dalam bab ini. Seperti nilai tertinggi dari siswa di eksperimental adalah 90 yang dicapai oleh dua siswa dan skor terendah adalah 67,5 yang dicapai oleh sebelas siswa. Rata-rata dari skor siswa (mean) dari setelah tes di kelas eksperimen adalah 74,563 (lihat tabel 11 atau 13). Sebelum tes di kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 82,5 yang dicapai oleh satu siswa dan skor terendah adalah 50 yang dicapai oleh dua mahasiswa. Rata-rata siswa skor (mean) dari pretest di kelas eksperimen adalah 65,250 (lihat tabel 8 atau 13). Sebagai nilai t-diperoleh dari perhitungan t-test antara pretest dan posttest adalah 9,090, itu lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,6 85. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. dari data, dapat disimpulkan bahwa efektif untuk mengajar pemahaman membaca dengan menggunakan



teknik jigsaw kepada siswa kelas sebelas di SMA YWKA Palembang di tahun akademik 2017-2018.

5. REFERENSI

- Abbot, H.P. (2002). *The Cambridge introduction to narrative*. United Kingdom, UK : Cambridge University Press.
- Arikunto,S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : RinekaCipta.
- Brown, H.D. (2004). *Language assessment principle : Principles and Classroom practice*. New York, NY: Longman.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research, (4thed.)*.New York, NY: Pearson.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language (2nded.)*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., & Hyun, H.H. (2012). *How to design and evaluate research and education (8th ed.)*.New York, NY: Connect Learn Succeed.
- Gage, N.L. (2009). *A Conception of Teaching*. New York, NY : Springer.
- Gurría, A. *PISA 2015 Results in Focus*. Published on December 06, 2016. From : <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- Hazel, P. (2007). *Narrative : an introduction : narrative*. United Kingdom, UK. Unpublished thesis. Swansea Institute of Higher Education Mount Pleasant.
- Hibbard,K.M., & Wagner, E. A. (2013) *Assessing and teaching reading comprehension and writing (4thed.)*. New York, NY: Routledge Taylor & Francis group.
- Huda, M. (2013).*Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jolliffe,W. (2007). *Cooperative learning in the classroom*. India: Paul Chapman Publishing.
- Marczyk, G., DeMatteo, D., & Frestinger, D. (2005). *Essential of research design and methodology*. America: John Wiley & sons, inc.
- Mengduo,Q. & Xiaoling, J. *Jigsaw Strategy as a Cooperative Learning Technique: Focusing on the Language Learners*. Retrived August, 2010. From : <http://www.celea.org.cn/teic/92/10120608.pdf>.
- Morissan, M.A., W. Corry,A., & U, Farid H. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. Kencana.
- Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., & Drucker, K.T. (2012). *PIRLS 2011 International Results In Reading*. Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.
- Nunan, D. (2005). *Practical English Language Teaching : Young Learners*. California,USA : Mc.Graw-Hill.



Paris, S.G., (2005). *Children's reading comprehension and assessment*. London: Lawren Erlabaum Associates.

Ribka,S. *As illiteracy rate lowers, RI struggles with reading habits*. Retrived on March 24, 2016. From : <http://www.thejakartapost.com/news/2016/03/24/as-illiteracy-rate-lowers-ri-struggles-with-reading-habits.html>

Richard, J.C., & Schmidt, R. (2002).*Longman dictionary of language teaching and applied linguistic (3rd ed.)*. New York, NY : Longman.

Siahaan, S. (2008). *Issues in Linguistic*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Snow, C. (2002). *Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. : Rand Education. Washington, D.C., US

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.